Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

# Efektivitas Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Murid Kelas V Pada Pembelajaran IPAS

**Dila Nurfita[1], Indah Yunitasari[2], Angga Setiawan[3]**
[1]STKIP PGRI Trenggalek , dilanurfita@gmail.com
[2]STKIP PGRI Trenggalek , indah120694@gmail.com
[3]STKIP PGRI Trenggalek , anggasetiawan25.as@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan *problem solving* murid pada pembelajaran IPAS yang masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dan kurang memberikan kesempatan bagi murid untuk berpikir kritis serta melakukan penyelidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan *problem solving* murid kelas V pada pembelajaran IPAS. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen dan jenis *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 24 murid sebagai kelas eksperimen dan 21 murid sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan *problem solving* berbasis indikator Polya. Data dianalisis menggunakan uji independent sample t-test dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Inkuiri Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* murid dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 (<0,05). Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 72 menjadi 87, sedangkan kelas kontrol dari 71 menjadi 80. Nilai N-Gain sebesar 0,5722 menunjukkan kategori sedang dengan tingkat efektivitas sebesar 57,21%. Dengan demikian, model Inkuiri Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* murid kelas V pada pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** *Model Inkuiri Terbimbing, problem solving, IPAS*

**Abstract**

This study was motivated by the low problem-solving skills of students in IPAS lessons, which are still dominated by conventional teaching methods and do not provide sufficient opportunities for students to think critically and conduct investigations. This study aims to analyze the effectiveness of the Guided Inquiry learning model on the problem-solving skills of fifth-grade students in IPAS learning. The research method used was quantitative with a quasi-experimental design and a nonequivalent control group design. The research sample consisted of 24 students in the experimental class and 21 students in the control class. Data collection was conducted through a problem-solving skills test based on Polya's indicators. Data were analyzed using the independent samples t-test and the N-Gain test. The results showed that the Guided Inquiry model was proven effective in improving students' problem-solving skills with a significance value of 0.024 (<0.05). The average score of the experimental class increased from 72 to 87, while that of the control class increased from 71 to 80. The N-Gain value of 0.5722 indicates a moderate category with an effectiveness level of 57.21%. Thus, the Guided Inquiry model proved effective in improving the problem-solving skills of fifth-grade students in science education.

**Keywords:** *Guided Inquiry Model, problem solving, IPAS*

**Corresponding Author:**
Dila Nurfita

STKIP PGRI Trenggalek, dilanurfita@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam tuntutan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 tidak lagi berfokus pada kemampuan menghafal seperti yang umum terjadi dalam praktik pendidikan di Indonesia, melainkan menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi murid dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2022:238). Keterampilan tersebut menjadi penting untuk membekali murid agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid. Salah satu perubahan penting dalam kurikulum ini adalah pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan inkuiri melalui kegiatan penyelidikan, sehingga murid mampu memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan pembelajaran sains dalam kurikulum ini adalah mengembangkan kemampuan inkuiri, meningkatkan pemahaman terhadap diri dan lingkungan sekitar, serta memperkaya wawasan dan konsep dalam proses belajar (Viqri dkk., 2024:310).

Namun, implementasi pembelajaran IPAS di lapangan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga murid cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Praktik pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan pencatatan materi masih menjadi kegiatan utama di kelas (Rozali dkk., 2022:78). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesempatan murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melakukan penyelidikan secara mandiri. Salah satu dampak dari pembelajaran yang kurang optimal tersebut adalah rendahnya kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah murid. *Problem solving* merupakan suatu proses kognitif yang melibatkan aktivitas berpikir untuk menelaah dan mencari penjelasan atas suatu persoalan, serta menemukan cara atau strategi yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aini dkk., 2023:62). Kemampuan *problem solving* merupakan kompetensi individu dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengidentifikasi dan menentukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi melalui langkah-langkah yang sistematis dan tepat (Akuba dkk., 2020:48). Menurut Polya (1973:5-6), proses *problem solving* terdiri atas beberapa langkah utama, yaitu memahami masalah *(understanding the problem)*, merencanakan penyelesaian *(devising a plan)*, melaksanakan rencana *(carrying out the plan)*, dan memeriksa kembali *(looking back)*. Dalam konteks pembelajaran IPAS, kemampuan ini sangat relevan karena dapat mengembangkan pola pikir logis, kritis, dan inovatif dalam memahami berbagai fenomena (Ayuningrum & Saputra, 2024:6962). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan *problem solving* menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di empat sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan *problem solving* murid kelas V masih berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum optimal. Persentase kemampuan *problem solving* murid berada pada rentang 50%-65% dengan nilai rata-rata tes awal berkisar antara 58-70. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian murid telah memiliki dasar kemampuan *problem solving*, kemampuan tersebut belum berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, proses pembelajaran IPAS yang berlangsung masih cenderung berorientasi pada guru dan belum memberikan ruang yang memadai bagi murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan penemuan konsep secara

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mandiri. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif masih terbatas, di mana guru belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pengalaman belajar kontekstual dengan kehidupan sehari-hari murid. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis inkuiri dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih bersifat konvensional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif dan selaras dengan karakteristik pembelajaran IPAS. Salah satu model yang dinilai sesuai adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing *(Guided Inquiry)*. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk mendorong rasa ingin tahu murid melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan penyelidikan secara sistematis, logis, dan kritis dengan bimbingan guru, sehingga mereka mampu menemukan serta merumuskan pengetahuan secara mandiri (Ningtias & Soraya, 2022:350). Model ini menekankan keterlibatan aktif murid dalam proses penyelidikan melalui tahapan orientasi masalah, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan (Sonia dkk., 2023:82-83). Melalui tahapan tersebut, murid dilatih untuk berpikir sistematis dan mengembangkan kemampuan *problem solving* secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah *problem solving*. Model Inkuiri Terbimbing memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mampu meningkatkan partisipasi aktif murid, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan *problem solving* (Rais dkk., 2020:3). Selain itu, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Jundu dkk., 2020:109).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model Inkuiri Terbimbing berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving*. Penelitian Hapsah dkk. (2025:1454) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan *problem solving* murid kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Implementasi model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving*, yang ditunjukkan oleh meningkatkan keaktifan murid dalam bekerja sama secara kelompok untuk menyelesaikan soal berbentuk cerita (Wahyuni dkk., 2023:181). Selain itu, penelitian Azizah dkk. (2023:1031) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan kemampuan *problem solving* murid, di mana murid menjadi lebih aktif melalui bimbingan dan tutor sebaya sehingga dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi berdasarkan ide dan gagasan yang dimiliki. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan *problem solving*, kajian mengenai penerapannya pada mata pelajaran IPAS kelas V, khususnya pada materi "Bumi Berubah", masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran matematika, sementara penelitian pada bidang IPAS mengkaji topik organ pernapasan manusia. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengukur kemampuan *problem solving* berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran IPAS yang berorientasi pada peningkatan kemampuan *problem solving* murid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* murid kelas V pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS serta mengembangkan keterampilan *problem solving* murid sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke 21.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal *problem solving*, serta posttest untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Bendungan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 296 murid. Sampel ditentukan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, sehingga diperoleh murid kelas V SD Negeri 1 Depok sebagai kelompok eksperimen sebanyak 24 murid dan SD Negeri 2 Surenlor sebagai kelompok kontrol sebanyak 21 murid. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes dan dokumentasi. Instrumen berupa tes kemampuan *problem solving* berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal berbasis kasus yang disusun berdasarkan indikator *problem solving* menurut Polya. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kelayakan melalui uji validitas (validitas isi dan empiris), reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Selain itu, dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan *problem solving* murid setelah diberikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan peningkatan kemampuan *problem solving* murid antara kelas eksperimen yang menggunakan model Inkuiri Terbimbing dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan *Problem solving***

| Kelas | Pretest | Posttest | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| Eksperimen | 72 | 87 | 15 |
| Kontrol | 71 | 80 | 9 |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 72 meningkat menjadi 87 pada posttest dengan peningkatan sebesar 15. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 71 menjadi 80 atau sebesar 9. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *problem solving* murid pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan *problem solving* murid. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,5722 yang termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase peningkatan sebesar 57,21% dengan kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* murid.

Peningkatan kemampuan *problem solving* murid pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model Inkuiri Terbimbing yang menekankan pada keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan orientasi masalah, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan, murid dilatih untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berpikir sistematis, logis, dan kritis. Keterlibatan aktif ini memungkinkan murid membangun pengetahuan secara mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Secara kognitif, proses Inkuiri Terbimbing juga memberikan *scaffolding* yang membantu murid dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid dalam setiap tahapan *problem solving*, sehingga murid tidak hanya memperoleh jawaban, tetapi juga memahami proses dalam menemukan solusi. Hal ini sejalan dengan teori *problem solving* yang dikemukakan oleh Polya, yang menyatakan bahwa *problem solving* melibatkan tahapan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melakukan evaluasi kembali. Tahapan dalam model Inkuiri Terbimbing memiliki kesesuaian dengan langkah-langkah tersebut, sehingga mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan *problem solving* secara optimal.

Jika ditinjau dari perbedaan peningkatan nilai, kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 15 poin, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 9 poin. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing tidak hanya memberikan pengaruh secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* murid. Pembelajaran yang berpusat pada murid memberikan kesempatan yang lebih luas bagi murid untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hapsah dkk. (2025:1454), yang menunjukkan bahwa model Inkuiri Terbimbing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *problem solving* murid sekolah dasar. Penelitian Wahyuni dkk. (2023:181) juga menemukan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan keaktifan murid dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah. Selain itu, Azizah dkk. (2023:1031) menyatakan bahwa pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat mendorong murid untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai alternatif solusi dari permasalahan yang disajikan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada konteks pembelajaran IPAS kelas V pada materi "Bumi Berubah" serta pengukuran kemampuan *problem solving* yang secara spesifik mengacu pada indikator Polya. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran IPAS yang berorientasi pada peningkatan kemampuan *problem solving* murid

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model Inkuiri Terbimbing berpengaruh positif dan memiliki tingkat efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* murid. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penerapan model Inkuiri Terbimbing dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* murid pada pembelajaran IPAS kelas V. Peningkatan kemampuan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa model ini berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan *problem solving* murid. Model Inkuiri Terbimbing terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif dan berpikir sistematis, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan *problem solving* serta pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

**DAFTAR PUSTAKA**

Aini, M., Aini, M., Yunitasari, I., & Ridianingsih, D. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Projeck Based Learning Berbasis STEM terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, *10*(2), 61–66. https://doi.org/10.30734/jpe.v10i2.3364

Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *4*(1), 44–60. https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2827

Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 237–250. https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44230

Ayuningrum, Y. S., & Saputra, H. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS. *INNOVATIVE: Journal Of Science Research*, *4*(2), 6960–6969. https://doi.org/10.31004/inovatif.v4i2.10062

Azizah, N., Rasiman, & Saputro, B. A. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis pada Materi Bangun Ruang bagi Siswa Kelas V (Lima) SDN Tragung 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(2), 1028–1034. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.785

Hapsah, Nurlina, & Syamsuddin, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri Borongkaramasa Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(3), 1445–1459. https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4024

Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(2), 103–111. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111

Ningtias, S. W., & Soraya, R. (2022). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, *7*(2), 347–355. https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.957

Polya, G. (1973). *How To Solve it : A New Aspect of Mathematical Method*. Pricenton University Press. https://www.hlevkin.com/hlevkin/90MathPhysBioBooks/Math/Polya/George_Polya_How_To_Solve_It_.pdf

Rais, A. A., Hakim, L., & Sulistiawati. (2020). Pemahaman Konsep Siswa melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Simulasi PhET. *Physics Education Research Journal*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.21580/perj.2020.2.1.5074

Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus : SDN Dukuh, Sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *5*(1), 77–85. https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996

Sonia, T., Alberida, H., Arsih, F., & Selaras, G. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 78–86. https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.14081

Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 310–315.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419

Wahyuni, E., Nisa, K., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Midang. *Renjana Pendidikan Dasar*, *3*(3), 176–183. https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/374